

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Identitas MAN Sampang

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Sampang
Alamat	: Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 88 Kel. Gunung Sekar Kab. Sampang
Telepon	: (0323) 321513
Provinsi	: Jawa Timur
E-Mail	: man_sampang80@yahoo.com
Website	: www.manspg.sch.id
SK Kelembagaan	: SK Menag No. 17 Tahun 1978
NSM	: 131135270001
NPSN	: 20584587
Tahun Didirikan/Beroperasi	: 1978
Akreditasi	: A
Status Tanah	: Sertifikat / Hak Pakai
Luas Tanah	: 18.762 m ²
Waktu Belajar	: 07.00 s/d 14.15 WIB

b. Visi, Misi dan Motto Madrasah

1) Visi :

“Berakhlaqul Karimah dan Unggul Dalam Berprestasi”

2) Misi :

- a) Meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dengan keseimbangan imtaq dan iptek
- b) Meningkatkan budaya islami dan kedisiplinan yang tinggi
- c) Membangun karakter peserta didik berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah, rumah dan masyarakat
- d) Membudayakan peserta didik untuk selalu menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, rapi, rindang, sejuk dan nyaman dalam bingkai akhlakul karimah.
- e) Meningkatkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang menitik beratkan pada pendidikan berkarakter
- f) Melaksanakan dan mengikuti kegiatan kompetisi akademis dan non akademis.

3) Motto:

MANSA RELIGIUS (Ramah, Edukatif, Luwes, Intelek, Gigih, Indah, Ulet, Santun).

c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN Sampang

INDIKATOR	JUMLAH	
-----------	--------	--

PENDIDIKAN UMUM	GURU		TENAGA KEPENDIDIKAN		JUMLAH
	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	
S2	18	-	1	-	19
S1	17	18	2	4	41
D3	-	-	-	-	-
D2	-	-	-	1	1
SLTA	-	-	1	5	6
SLTP	-	-	-	-	0
SD	-	-	-	2	2
JUMLAH	35	18	4	12	69
SERTIFIKASI					
SUDAH	32	3	-	-	35
BELUM	3	15	-	-	18
GENDER					
LAKI-LAKI	16	10	1	11	38
WANITA	19	8	3	1	31

Sumber: Dokumentasi Profil MAN Sampang

d. Data Peserta Didik

Tabel 4.2
Data Peserta Didik MAN Sampang

NO	TAHUN PELAJARAN	KELAS			JUMLAH	KET
		I	II	III		
1	2017/2018	156	166	184	506	21 Lokal
2	2018/2019	158	147	163	468	21 Lokal
3	2019/2020	129	143	141	413	21 Lokal
4	2020/2021	118	136	137	391	21 Lokal

Sumber: Dokumentasi Profil MAN Sampang

e. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana MAN Sampang

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	21	11	10	-

2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4	Ruang Kepala	1	1	-	-
5	Ruang Guru	1	1	-	-
6	Ruang Tata Tertib	1	1	-	-
7	Ruang Laboratorium	4	3	1	-
8	Ruang BK	1	1	-	-
9	Ruang UKS	1	1	-	-
10	Ruang Ekstrakurikuler	2	2	-	-
11	Ruang OSIS	1	-	1	-
12	Ruang Kesenian	1	-	1	-
13	Ruang Koperasi Siswa	1	1	-	-
14	Aula	1	-	-	-
15	Musholla	1	1	-	-

Sumber: Dokumentasi Profil MAN Sampang

2. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis di MAN Sampang

Upaya merupakan suatu cara atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menggapai suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang harus dikuasai oleh setiap muslim khususnya para siswa, namun yang terlihat di zaman sekarang ini, sangat banyak siswa yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid. Ini merupakan kewajiban utama bagi pendidik untuk mengupayakan kembali agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan tujuan yang harus dicapainya dalam pendidikan.

Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa di MAN Sampang, penulis mengumpulkan data melalui wawancara kepada beberapa informan yaitu Kepala MAN Sampang, Guru PAI dan beberapa siswa MAN Sampang. Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan yang telah dilakukan di lapangan tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada siswa di MAN Sampang.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala MAN Sampang, yang menyatakan bahwa:

Guru terlebih dahulu mengajak siswa membaca Al-Qur'an sebelum memulai proses pembelajaran sebagai intro dan sekaligus memperhatikan tata cara siswa dalam penyebutan huruf (*makhrajatil huruf*) dan hukum bacaan Al-Qur'an (*Tajwid*) sehingga dapat mengetahui siswa yang masih minim dalam membaca Al-Qur'an dan siswa yang sama sekali belum fasih dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga dengan cara tersebut guru dapat mengetahui tingkat kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, guru selalu mengingatkan siswa agar senantiasa membaca Al-Qur'an setelah melaksanakan Shalat Subuh dan Magrib sehingga siswa tersebut dapat terbiasa dalam membaca Al-Qur'an, dengan cara pembiasaan tersebut maka dapat meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an kepada siswa.¹

Hal senada juga di ungkapkan oleh Guru PAI di MAN Sampang yang mengatakan bahwa:

Selain kami membiasakan siswa membaca Al-Qur'an sebelum memulai proses pembelajaran. Upaya lainnya yang saya gunakan adalah membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an secara bergiliran atau acak pada sela-sela proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist berlangsung, apabila pada pembelajaran tersebut terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan memberikan tugas kepada siswa untuk menghafalkan ayat tersebut, kemudian disetor pada pertemuan berikutnya sehingga dengan cara

¹ Mukhlisotun, Kepala MAN Sampang, Wawancara Langsung, (04 Februari 2023)

seperti ini memberikan pembiasaan kepada siswa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga dapat memudahkan siswa dalam menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.²

Sejalan dengan penjelasan diatas, siswa Kelas X di MAN Sampang juga mengatakan bahwa:

Salah satu upaya guru PAI dalam meningkatkan kefasihan kami khususnya siswa kelas 1 dan 2 dalam membaca Al-Qur'an yaitu memperbanyak memberikan tugas hafalan yang nantinya disetor pada pertemuan selanjutnya sebelum memulai pembelajaran dan setelah jam pelajaran telah berakhir. Pada saat menyeter hafalan itulah guru memperhatikan cara penyebutan huruf, tajwid, dan *makharijul huruf* Al-Qur'an kami dan sekaligus memperbaikinya sehingga lambat laun kefasihan kami dalam membaca Al-Qur'an makin bertambah baik.³

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru PAI lainnya di MAN Sampang yang mengatakan bahwa:

Upaya yang digunakan dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran siswa selain membiasakan siswa membaca Al-Quran, kami juga memperhatikan *makharijul huruf* dan Tajwid siswa dalam Membaca Al-Qur'an karena ini merupakan kunci utama dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an, ketika dalam membaca Al-Qur'an siswa kurang tepat dalam penyebutan huruf dan hukum bacaan, siswa tersebut akan kami adakan tindak lanjut dengan cara membimbing dan memperbaiki *makhrajatil huruf* dan Tajwid siswa tersebut secara perlahan-lahan sampai mereka bisa mengimbangi bacaan temanya yang sudah fasih tanpa harus menjatuhkan kehormatannya di depan teman-temannya dan senantiasa memberikan motivasi untuk belajar dalam membaca Al-Qur'an dan mengingatkan kepada semua siswa agar senantiasa membaca Al-Qur'an setelah melaksanakan Shalat Fardhu, dengan cara tersebut maka akan dapat meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.⁴

Hal tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh siswa Kelas X di MAN Sampang yang menyatakan bahwa:

Sebelum memulai proses pembelajaran kami di perintahkan terlebih dahulu oleh guru PAI untuk membaca beberapa ayat Al-Qur'an secara bersama-sama. Selain itu dalam proses pembelajaran berlangsung kami juga di suruh membaca Al-Qur'an secara acak, Ayat Al-Qur'an

² Hairun Nisak, Guru PAI di MAN Sampang, Wawancara Langsung, (07 Februari 2023)

³ Yuniatul Jannah, Siswa Kelas X MAN Sampang, Wawancara Langsung, (15 Februari 2023)

⁴ Siti Fathinah, Guru PAI di MAN Sampang, Wawancara Langsung, (12 Februari 2023)

yang kami baca bersangkutan dengan materi pembelajaran yang akan pelajari dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah itu beberapa di antara kami ditunjukkan untuk mengulangi bacaan tersebut guna untuk mengetahui tingkat kefasihan siswa secara individu dalam membaca Al-Qur'an.⁵

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada siswa MAN Sampang yaitu guru PAI memberikan tugas hafalan kepada siswa dan membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an secara bergiliran atau acak pada sela-sela proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist berlangsung, sekaligus memperhatikan cara penyebutan huruf dan hukum bacaan Al-Qur'an, karena kefasihan dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar kelancaran dalam membacanya saja. Tapi juga menyangkut *makharijul huruf* dan tajwidnya karena lain huruf lain tempat keluarnya serta lain pula arti yang dikandungnya sehingga penyebutan huruf yang kurang tepat akan merubah arti dan makna dari ayat Al-Qur'an tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa Kelas XI di MAN Sampang yang mengatakan bahwa:

Selain membiasakan kami membaca Al-Qur'an di dalam kelas di sekolah ini juga mempunyai rutinitas setiap pagi sebelum memulai aktifitas belajar mengajar di dalam kelas terlebih dahulu kami diarahkan untuk membaca beberapa ayat Al-Qur'an yang dipimpin oleh salah satu siswa yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta diakui oleh guru kami. Maka dengan cara ini kami akan semakin fasih dalam membaca Al-Qur'an, karena selalu dipantau secara terus menerus oleh guru kami.⁶

⁵ Septia Rosalina, Siswa Kelas X MAN Sampang, Wawancara Langsung, (15 Februari 2023)

⁶ Mufarrohah Faizal, Siswa Kelas XI MAN Sampang, Wawancara Langsung, (15 Februari 2023)

Hal senada dengan penjelasan diatas juga di ungkapkan oleh siswa Kelas XI di MAN Sampang yang mengatakan bahwa:

Salah satu rutinitas siswa sebelum memulai pembelajaran di MAN Sampang yaitu siswa selalu diarahkan oleh guru untuk membaca beberapa ayat dari Al-Qur'an setelah itu mendapat arahan dan koreksi dari guru, salah satunya adalah guru PAI dan ini sudah menjadi kewajiban kami sebelum memulai kegiatan belajar didalam kelas, maka dengan adanya rutinitas ini memberikan ilmu tambahan kepada kami khususnya dalam proses peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁷

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa di MAN Sampang ialah bukan hanya dilakukan dalam proses pembelajaran dikelas saja oleh guru PAI. Akan tetapi guru PAI juga didukung oleh program yang diadakan oleh sekolah yaitu seluruh siswa terlebih dahulu diarahkan untuk membaca beberapa ayat Al-Qur'an sebelum memulai proses pembelajaran didalam kelas. Hal tersebut dilakukan guna dapat menunjang siswa dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa MAN Sampang.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist berlangsung di MAN Sampang, peneliti melihat bahwa guru selalu memberikan tugas hafalan kepada siswa dan membiasakan siswa membaca Al-Qur'an secara bergiliran atau acak pada sela-sela proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist berlangsung, sekaligus juga guru memperhatikan cara penyebutan huruf dan hukum bacaan Al-Qur'an. Selain itu peneliti juga melihat bahwa sebelum memulai kegiatan proses pembelajaran di pagi hari

⁷ Septia Rosalina, Siswa Kelas XI MAN Sampang, Wawancara Langsung, (15 Februari 2023)

seluruh siswa terlebih dahulu diarahkan untuk membaca beberapa ayat Al-Qur'an didalam kelas masing-masing.⁸

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Sampang ialah mengajak siswa membaca Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran dimulai, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses pembelajaran, mengiatkan siswa untuk terbiasa dalam membaca Al-Qur'an, memberikan tugas hafalan kepada siswa, dan guru selalu memperhatikan *mahrajatil huruf* dikarenakan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar kelancaran dalam membacanya saja tetapi juga menyangkut *makharijul huruf* dan *tajwidnya*.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MAN Sampang

Dalam suatu pembelajaran tentu saja ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam suksesnya pembelajaran. Berikut ini beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, antara lain:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya yang terjadi pada suatu hal.

⁸ Observasi pada tanggal 04 s/d 15 Februari 2023.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti terkait faktor pendukung upaya Guru PAI dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada siswa, antara lain: adanya guru profesional dalam menjalankan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Peran guru menjadi pengaruh besar dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Kepala MAN Sampang saat peneliti wawancara dengan beliau yang mengatakan bahwa:

Di MAN Sampang memiliki kriteria guru PAI yang dimana guru tersebut harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta di MAN Sampang setiap seminggu sekali diadakan kegiatan evaluasi bersama-sama yang wajib diikuti oleh semua guru khususnya guru PAI yang mengajar di MAN Sampang demi meningkatkan profesionalnya dalam mengajar, agar pembelajaran Al-Qur'an di MAN Sampang berjalan dengan baik dan lebih baik lagi.⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru PAI di MAN Sampang terkait faktor pendukung dalam meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an, yang menyatakan bahwa:

Pada dasarnya minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran sangatlah penting untuk kemajuan anak agar bisa belajar dan membaca Al-Qur'an dengan fasih. Di sini juga ada salah satu anak kelas satu yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, karena itu dia berminat untuk belajar Al-Quran dan termotivasi dari diri sendiri maupun dukungan dari orang tuanya.¹⁰

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa Kelas X di MAN Sampang yang mengatakan bahwa: "Kami sangat

⁹ Mukhlisotun, Kepala MAN Sampang, Wawancara Langsung, (04 Februari 2023)

¹⁰ Hairun Nisak, Guru PAI di MAN Sampang, Wawancara Langsung, (07 Februari 2023)

suka belajar Al-Qur'an dengan berbagai kegiatan yang diadakan oleh guru kami, sehingga dapat meningkatkan kefasihan kami dalam membaca Al-Qur'an".¹¹

Hal senada juga dikatakan oleh siswa Kelas XI di MAN Sampang yang mengatakan bahwa: "Saya suka belajar Al-Qur'an disini karena guru kami sangat baik dalam mengajarkan kami membaca Al-Qur'an sehingga kami merasa senang dalam belajar membaca Al-Qur'an dan saya juga tidak merasa ada kesulitan dalam belajar Al-Qur'an".¹²

Dalam suatu pendidikan, faktor minat dan motivasi siswa untuk memperoleh pendidikan sangatlah penting. Tanpa adanya minat dan motivasi siswa baik itu dari dalam maupun dari luar diri siswa, tentu akan sulit untuk meraih tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang diharapkan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MAN Sampang memang terdapat beberapa siswa sangat berminat dan sangat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dibuktikan dengan peneliti melihat langsung kegiatan proses pembelajaran berlangsung, siswa sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran, dan beberapa siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih.¹³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru PAI lainnya di MAN Sampang terkait faktor pendukung dalam

¹¹ Yuniatul Jannah, Siswa Kelas X MAN Sampang, Wawancara Langsung, (15 Februari 2023)

¹² Septia Rosalina, Siswa Kelas XI MAN Sampang, Wawancara Langsung, (15 Februari 2023)

¹³ Observasi pada tanggal 04 s/d 15 Februari 2023.

meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an, yang menyatakan bahwa:

Faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran Al-Qur'an ialah support dari pimpinan lembaga ini, sehingga kepala sekolah selalu berusaha untuk melengkapi semua fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan proses pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan begitu Alhamdulillah kegiatan proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat berjalan dengan baik.¹⁴

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MAN Sampang sudah memadai dengan adanya berbagai fasilitas yang disediakan oleh lembaga tersebut, seperti LCD Proyektor, Mushaf Al-Qur'an dan lain-lainnya. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat berjalan dengan maksimal.¹⁵

Untuk kemajuan dan perkembangan suatu pendidikan perlu adanya support. Kepala MAN Sampang sangat mendukung dengan adanya kegiatan proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis karena dengan adanya pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya suatu hal. Begitupun pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis ini yang memiliki faktor penghambat. Berdasarkan data hasil yang

¹⁴ Siti Fathinah, Guru PAI di MAN Sampang, Wawancara Langsung, (12 Februari 2023)

¹⁵ Observasi pada tanggal 04 s/d 15 Februari 2023.

diperoleh peneliti terkait faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MAN Sampang. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala MAN Sampang yang mengatakan bahwa:

Kan tidak semua orang tua menyimak. Kalau saya amati orang tua siswa disini itu banyak yang cuek tidak memperhatikan anaknya, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an, jadi banyak anak-anak yang tidak mendapat perhatian dari orang tua.¹⁶

Perhatian orang tua dalam proses pembelajaran sangat penting dan berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa. Sebagian orang tua siswa di MAN Sampang menjadi faktor penghambat proses pembelajaran. Karena sebagian orang tua masih cuek atau kurang perhatian kepada anaknya sehingga masih ada beberapa anak yang ketinggalan dalam pembelajaran.

Selain itu juga, ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru PAI yang mengajar pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MAN Sampang yaitu kondisi anak yang ramai. Seperti yang dikatakan oleh Guru PAI di MAN Sampang tentang faktor penghambat pada saat pembelajaran berlangsung yang menyatakan bahwa: "Kalau kelas X itu ketika diajar masih belum bisa fokus, masih rame sendiri. Kalau kelas XI dan XII, anaknya tidak suka menyimak, tidak memperhatikan atau jenuh".¹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa Kelas X di MAN Sampang yang mengatakan bahwa: "Kadang-kadang suka kesel mbak, karena ada sebagian temen-temen yang bisanya cuma

¹⁶ Mukhlisotun, Kepala MAN Sampang, Wawancara Langsung, (04 Februari 2023)

¹⁷ Hairun Nisak, Guru PAI di MAN Sampang, Wawancara Langsung, (07 Februari 2023)

bergurau pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis berlangsung".¹⁸

Hal tersebut juga dikatakan oleh siswa Kelas XI di MAN Sampang yang mengatakan bahwa: "Iya mbak pada saat belajar Al-Qur'an dan Hadis ada sebagian temen-temen bergurau sehingga guru kami mengalami kewalahan dalam menangani kelakuan temen-temen tersebut".¹⁹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MAN Sampang berlangsung terdapat sebagian siswa kurang memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi pelajaran, dan berbicara dengan teman sebangkunya sehingga menyebabkan kondisi kelas yang ramai. Dengan demikian proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis kurang berjalan dengan optimal.²⁰

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai faktor pendukung Guru PAI dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MAN Sampang, antara lain: memiliki guru yang profesional, minat dan motivasi siswa, dan support dari pimpinan sekolah berupa sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya, antara lain: kurangnya perhatian orang tua dan kondisi anak yang ramai.

B. Pembahasan

¹⁸ Yuniatul Jannah, Siswa Kelas X MAN Sampang, Wawancara Langsung, (15 Februari 2023)

¹⁹ Septia Rosalina, Siswa Kelas XI MAN Sampang, Wawancara Langsung, (15 Februari 2023)

²⁰ Observasi pada tanggal 04 s/d 15 Februari 2023.

1. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis di MAN Sampang

Upaya merupakan suatu cara atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menggapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan guru adalah seseorang yang memberikan ilmu kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, musolla, dirumah dan sebagainya.²¹

Tetapi dalam pembahasan ini, pembicaraan masalah pendidik dibatasi pada pendidik dalam arti formal, yakni pendidik yang secara formal memiliki kewenangan mendidik di lembaga-lembaga pendidikan formal. Masyarakat lebih akrab memanggilnya guru. Walaupun diakui istilah guru sekarang telah mengalami perluasan makna di masyarakat. Semua orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang bisa di sebut guru. Karena itu sekali lagi ditegaskan bahwa bahwa yang dibicarakan dalam pembahasan ini adalah guru sekolah dilembaga pendidikan formal.²²

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang harus dikuasai oleh setiap muslim khususnya para siswa, namun yang terlihat di zaman sekarang ini, sangat

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), 31

²²Mohammad Kosim, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Prees, 2006), 43

banyak siswa yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid. Ini merupakan kewajiban utama bagi pendidik untuk mengupayakan kembali agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan tujuan yang harus dicapainya dalam pendidikan.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang tidak ada satu manusiapun dapat mengingkari kebenarannya. Kebenaran firman-firman Allah SWT yang termuat didalam Alquran dapat dibuktikan dari segi manapun, termasuk dari celah-celah redaksinya. Quraish Shihab mengungkapkan terdapat tiga bukti kebenaran Al-Qur'an jika ditinjau dari redaksinya, antara lain. *Pertama*, keindahan, keserasian dan keseimbangan kata-katanya, *kedua*, pemberitaan ghaib yang diungkapkannya, dan *ketiga*, isyarat-isyarat ilmiahnya mengagumkan ilmuan-ilmuan masa kini, apalagi yang menyampaikannya adalah seorang yang ummiyang tidak bisa membaca dan menulis serta hidup di lingkungan masyarakat terbelakang.²³

Maka dari itu, kita sebagai seseorang hamba diharapkan dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih. Kefasihan membaca adalah keadaan lancarnya sesuatu yang tidak terputus-putus, tersendat-sendat (fasih). Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang merupakan mukjizat terbesar sepanjang sejarah manusia. Jadi kefasihan membaca Al-Qur'an adalah mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan cara tartil yaitu membaca dengan cara memperhatikan sifat-sifat huruf dan tajwidnya. Kefasihan yang dimaksud

²³ Awaluddin, Analisis Sistem Pembelajaran Tilawah Dan Tahfizh Alquran di Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan Sunggal, *Edu Religa*, Vol.1, No.2, (2017), 253, <https://doi.org/31.7454/cp.v38i3.73546>

dalam tulisan ini adalah mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan benar dan baik sehingga bacaan Al-Qur'an kita menjadi tartil.²⁴ Sebagaimana perintah Allah dalam surah Al-Muzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “....dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. (QS.Al-Muzammil:4).²⁵

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam membaca Al-Qur'an supaya membaca Al-Qur'an secara seksama (tartil) dan membaca Al-Qur'an dengan perlahan-perlahan serta dengan bacaan yang fasih dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu sehingga berkesan di hatinya. Terdapat beberapa langkah-langkah dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih, diantaranya sebagai berikut:

a. Mengetahui huruf hijaiyah

Langkah pertama agar fasih dan lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah dengan mengetahui bentuk huruf hijaiyah terlebih dahulu. Tanpa mengetahui huruf hijaiyah, kita akan mengalami kesulitan, bahkan tidak akan mampu membaca Al-Qur'an. Huruf hijaiyah adalah kumpulan huruf-huruf Arab yang berjumlah 297.

b. Mengetahui kaidah dan hukum bacaan

²⁴ Junaidi, Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab, *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, Vol. 19, No.2, (2020), 202, <https://doi.org/45.6383/cp.v38i3.282653>

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 852

Dalam hal ini dibagi menjadi dua macam yaitu *Makhorijul* huruf dan hukum *Tajwid*.

- 1). *Makhorijul* Huruf yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah mulai dari huruf *Alif* sampai huruf *Ya*.
- 2). Hukum *Tajwid* dibahas melalui kajian kaidah *tajwid* yang terdapat dalam 12 surah Al-Qur'an yaitu surah Al-Fatihah sampai surah Al-Humazah.

c. Memahami tanda *Waqaf*

Waqaf adalah memutuskan suara pada suatu kalimat dalam waktu tertentu, tidak begitu lama, kemudian mengambil napas satu kali dengan niat memulai kembali bacaan Al-Qur'an. *Waqaf* bertujuan mewujudkan bacaan Al-Qur'an dengan tartil. Jadi, seseorang belum dikatakan tartil membaca Al-Qur'an, jika tidak memperhatikan hukum bacaan *waqaf*.²⁶

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada siswa di MAN Sampang yaitu guru PAI memberikan tugas hafalan kepada siswa dan membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an secara bergiliran atau acak pada sela-sela proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist berlangsung, sekaligus memperhatikan cara penyebutan huruf dan hukum bacaan Al-Qur'an, karena kefasihan dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar kelancaran dalam membacanya saja. Tapi juga menyangkut *makharijul huruf* dan *tajwidnya* karna lain huruf lain tempat keluarnya serta lain pula

²⁶ Junaidi, *Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab*, 202

arti yang dikandungnya sehingga penyebutan huruf yang kurang tepat akan merubah arti dan makna dari ayat Al-Qur'an tersebut.

Selain itu, upaya guru PAI dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada siswa di MAN Sampang ialah bukan hanya dilakukan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas saja. Akan tetapi guru PAI juga didukung oleh program yang diadakan oleh sekolah yaitu seluruh siswa terlebih dahulu diarahkan untuk membaca ayat Al-Qur'an sebelum memulai proses pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut dilakukan guna dapat menunjang siswa dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa MAN Sampang.

Guru PAI di MAN Sampang pun juga selalu mengingatkan kepada siswa agar selalu senantiasa membaca Al-Qur'an setelah melaksanakan Shalat Subuh dan Magrib sehingga siswa tersebut dapat terbiasa dalam membaca Al-Qur'an, dengan cara pembiasaan tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada siswa.

Dari berbagai upaya yang telah dilakukan di atas, guru PAI sudah sangat berusaha agar siswa giat dalam membaca Al-Qur'an serta memiliki semangat yang tinggi dalam memperbaiki setiap kekurangan dalam bacaannya sehingga nantinya dapat dikategorikan fasih dalam membaca Al-Qur'an. Akan tetapi, hal ini belum sepenuhnya mampu memotivasi siswa untuk semakin giat dalam mempelajari Al-Qur'an tanpa adanya dukungan dari orang tua siswa, sehingga peran orang tua pun juga sangat penting dalam memberikan motivasi kepada anaknya untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an agar nantinya siswa memiliki semangat yang tinggi untuk selalu

belajar membaca Al-Qur'an di rumahnya sendiri tanpa harus disuruh oleh guru pendidikan agama islam tersebut.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MAN Sampang

Dalam suatu pembelajaran tentu saja ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam suksesnya pembelajaran. Berikut ini beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, antara lain:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya yang terjadi pada suatu hal. Faktor pendukung upaya Guru PAI dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada siswa, antara lain:

1) Guru yang professional

MAN Sampang memiliki guru yang profesional dalam menjalankan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Di MAN Sampang memiliki kriteria guru PAI yang dimana guru tersebut sudah memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Peran guru menjadi pengaruh besar dalam pembelajaran Al-Qur'an dikarenakan guru menjadi ujung tombak dalam keberhasilan proses pembelajaran.

2) Minat dan motivasi siswa

Dalam suatu pendidikan, faktor minat dan motivasi siswa untuk memperoleh pendidikan sangatlah penting. Tanpa adanya minat dan motivasi siswa baik itu dari dalam maupun dari luar diri siswa, tentu akan sulit untuk meraih tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang diharapkan. Di MAN Sampang memang terdapat beberapa siswa yang sangat berminat dan memiliki termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dibuktikan dengan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung, siswa sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran, dan beberapa siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih.

3) Support pimpinan sekolah

Support dari pimpinan lembaga berupaya dengan melengkapi semua fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan proses pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Di MAN Sampang sudah memiliki berbagai fasilitas pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, seperti LCD Proyektor, Mushaf Al-Qur'an dan lain-lainnya. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat berjalan dengan maksimal.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya

suatu hal. Begitupun pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis ini yang memiliki faktor penghambat, antara lain:

1) Kurangnya perhatian orang tua

Perhatian orang tua dalam proses pembelajaran sangat penting dan berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa. Sebagian orang tua siswa di MAN Sampang menjadi faktor penghambat proses pembelajaran. Karena sebagian orang tua masih cuek atau kurang perhatian kepada anaknya sehingga masih ada beberapa anak yang ketinggalan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

2) Kondisi anak yang ramai

Hambatan lainnya yang dihadapi oleh guru PAI di MAN Sampang yaitu kondisi anak yang ramai. Sebagaimana diketahui bahwa seorang siswa itu memiliki karakter dan sifat yang berbeda. Hal ini, yang menjadi penghambat dari jalannya pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dikarenakan terdapat sebagian siswa yang nakal dan sulit diatur, sehingga terkadang kelas menjadi ramai dan peyampaian materi pun juga menjadi terhambat.